

**HUBUNGAN KETERPAPARAN ASAP ROKOK DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN
EKTOPIK DI RSIA ANUGERAH MEDICAL CENTER KOTA METRO TAHUN 2016**

Ani Kristianingsih⁽¹⁾, Anis Halimah⁽²⁾

E-mail: anikristianingsih539@gmail.com; Anishalimah@yahoo.com

ABSTRAK

Kehamilan ektopik menyebabkan kematian ibu di dunia sebesar 28%, sedangkan AKI untuk negara berkembang sebesar 239/100.000 KH. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2013 AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Insiden kehamilan ektopik meningkat dari 1,4% menjadi 2,2% kelahiran hidup. Hasil prasurvei melalui data medical record, angka kejadian kehamilan ektopik di RSIA Anugerah Medical Center pada tahun 2015 terdapat 112 kasus (9,02%) kehamilan ektopik dari 1.241 ibu bersalin

Jenis penelitian kualitatif dengan desain analitik dan rancangan case control. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami kejadian kehamilan ektopik. Sampel kasus dalam penelitian ini berjumlah 31 ibu dengan kehamilan ektopik dan sampel kontrol juga sebanyak 31 ibu bersalin. Analisis yang digunakan adalah univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji chi square.

Hasil peneliti diketahui bahwa distribusi frekuensi keterpaparan asap rokok pada ibu hamil sebanyak 23 ibu (37,10%). Distribusi frekuensi kehamilan ektopik pada ibu hamil sebanyak 31 ibu (50%). Ada ada hubungan keterpaparan asap rokok dengan kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil dengan nilai p value: 0,035 dengan nilai OR: 3,657.

Berdasarkan hasil tersebut disarankan kepada ibu hamil untuk memeriksakan rutin kehamilannya, memberikan anjuran pada anggota keluarga untuk tidak merokok di dalam rumah serta menghindari tempat-tempat umum yang banyak terdapat perokok.

Kata kunci : Keterpaparan asap rokok, kehamilan ektopik

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana terjadi pembuahan ovum oleh spermatozoa yang kemudian mengalami nidasi pada uterus dan berkembang sampai janin lahir, dimana lamanya hamil normal 32-37 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir.¹

Kehamilan ektopik ialah kehamilan dimana setelah fertilisasi, implantasi terjadi di luar endometrium kavum uteri. Hampir 90% kehamilan ektopik terjadi di tuba uterine. Kehamilan ektopik dapat mengalami abortus atau rupture apabila massa kehamilan berkembang melebihi kapasitas ruang implantasi (misalnya: tuba) dan peristiwa ini disebut sebagai kehamilan ektopik terganggu.² Dampak lanjut dari kehamilan ektopik dapat menyebabkan kematian ibu akibat perdarahan dimana perdarahan bertanggung jawab atas 28% kematian ibu di dunia dan perdarahan

merupakan penyebab kematian nomor satu (40%-60%) kematian ibu melahirkan di Indonesia.

Berdasarkan data WHO angka kematian ibu tahun 2015 sebesar 216/100.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk negara berkembang angka ini sebesar 239/100.000 KH. Angka ini menunjukkan masih jauhnya dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebesar 70/100.000 KH pada tahun 2030. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2013 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup.³

Data dinas kesehatan Provinsi Lampung, hasil laporan menunjukkan pada tahun 2013 di Provinsi Lampung memiliki 130 kasus kematian ibu termasuk kasus kematian pada saat hamil, melahirkan dan nifas, dimana kasus kematian ibu tersebut sebanyak 59,78% terjadi pada saat persalinan.⁴

1.) Dosen STIKes Aisyah Pringsewu
2.) DIV Kebidanan, STIKes Aisyah Pringsewu,

Kehamilan ektopik adalah suatu penyakit yang dapat mengancam jiwa pada 10% kasus, dan 1% dari pasien-pasien tersebut meninggal karena perdarahan internal dan shock atau komplikasi lanjut. *The Centers for Disease Control and Prevention* mencatat terjadinya kehamilan abdominal hanya berkisar 1 dari 10000 kehamilan hidup, bahkan laporan dari rumah sakit Parkland menyebutkan lebih ekstrem lagi, yaitu hanya berkisar 1 dari 25000 kelahiran hidup.⁵

Menurut badan kesehatan dunia selama tiga bulan pertama kehamilan, kehamilan ektopik merupakan penyebab utama kematian ibu terutama di negara industri dan paling sering terjadi di negara berkembang. Di sebagian besar Eropa dan Amerika Utara, kejadian kehamilan ektopik meningkat sebesar tiga kali lipat selama 30 tahun terakhir dan saat ini diperkirakan sebesar 2% kelahiran hidup. Sebuah studi di Norwegia, diketahui bahwa insiden kehamilan ektopik meningkat dari 1,4% menjadi 2,2% kelahiran hidup. Di Inggris dan Wales, kejadian kehamilan ektopik meningkat dari 0,3% menjadi 1,6% dari kelahiran hidup. Demikian pula, di Amerika Serikat, insiden kehamilan ektopik meningkat dari 1,9% menjadi 2,3% kelahiran hidup.⁶

Banyak faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya kehamilan ektopik, diantaranya adalah adanya riwayat kehamilan ektopik, faktor kerusakan tuba, kegagalan alat kontrasepsi, abnormalitas zigot, faktor ovarium dan merokok atau keterpaparan asap rokok. Kehamilan ektopik meningkat sebesar 1,6-3,5 kali dibandingkan wanita yang tidak merokok. Hal ini disebabkan karena merokok menyebabkan penundaan masa ovulasi (keluarnya telur dari indung telur), dan penurunan kekebalan tubuh.⁷

Hasil riset menyatakan sebanyak 64,9% warga yang masih menghisap rokok adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 2,1% adalah perempuan. Wanita hamil yang dalam masa kehamilannya terpajan asap rokok berisiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi seperti keguguran, lahir mati, dan bayi dengan berat badan di bawah rata-rata serta komplikasi lainnya.⁸

Berdasarkan hasil prasurvei melalui data medical record, angka kejadian kehamilan ektopik di RSIA Anugerah Medical Center pada tahun 2014 terdapat angka kejadian kehamilan ektopik 83 kasus (8,52%)

dari 974 ibu bersalin, tahun 2015 menurun menjadi 112 kasus (9,02%) dari 1.241 ibu bersalin, data ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah ibu dengan kehamilan ektopik. Data ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan data yang ada di RSB Asih Kota Metro dengan angka kejadian pada tahun 2015 sebanyak 34 kasus (4,34%) dari 782 ibu bersalin.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, kejadian kehamilan ektopik diduga dapat disebabkan oleh perilaku merokok ataupun terpajan asap rokok dari lingkungan sekitar ibu hamil. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan keterpaparan asap rokok dengan kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan rancangan *case control*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami kejadian kehamilan ektopik. Sampel kasus dalam penelitian ini berjumlah 31 ibu dengan kehamilan ektopik dan sampel kontrol juga sebanyak 31 ibu bersalin. Analisis yang digunakan adalah univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian RSIA AMC Metro

Rumah Sakit Anugerah Medical Center Kota Metro beralamatkan di Jalan Kunang 15 Kauman, kelurahan Metro, kecamatan Metro Pusat, kota Metro, Provinsi Lampung. Pada tahun 2007 Rumah sakit AMC Metro mulai proses pendirian Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan pembangunan gedung dan pada Tahun 2008 Rumah Sakit Ibu dan Anak AMC Metro mendapatkan ijin pendiriab Dinas Kesehatan Kota Metro No:441/067.D/D:/IRSK/1/2008. Tahun 2009 Rumah Sakit Ibu dan Anak AMC Metro mendapat izin operasional sementara dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung No:445/171/III.03.3/V/2009 tanggal 4 Mei 2009.

2. Hasil Penelitian

1. Distribusi frekuensi keterpaparan asap pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro Tahun 2016

Tabel 1

Distribusi frekuensi keterpaparan asap pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro Tahun 2016

No.	Keterpaparan Asap Rokok	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terpapar asap rokok	23	37,10%
2	Tidak terpapar asap rokok	39	62,90%
	Jumlah	62	100

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016 tidak terpapar asap rokok sebanyak 39 ibu (62,90%), sedangkan yang terpapar asap rokok sebanyak 23 ibu (37,10%).

2. Distribusi distribusi frekuensi kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016

Tabel 2

Distribusi distribusi frekuensi kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016

NO	Kehamilan ektopik	<i>f</i>	Persentase (%)
1	Kehamilan ektopik	31	56 %
2	Tidak kehamilan ektopik	31	44 %
	Jumlah	62	100%

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016 berdasarkan rancangan *case control* maka dilakukan pengambilan jumlah kasus yang sama yaitu 31 ibu dengan kehamilan ektopik dan 31 ibu (50%) yang tidak mengalami kehamilan ektopik sebanyak 31 ibu (50%).

3. Hubungan keterpaparan asap rokok dengan kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016

Tabel 3

Hubungan keterpaparan asap rokok dengan kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016

Keterpaparan Asap Rokok	Kehamilan Ektopik				Jumlah	<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Tidak Ektopik		Ektopik				
	N	%	N	%			
Tidak terpapar asap rokok	24	77,4	15	48,4	39	62,9	0,035 3,657 (1,220-10,962)
Terpapar asap rokok	7	22,3	16	51,6	23	37,1	
Jumlah	31	100	31	100	62	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan keterpaparan asap rokok dengan kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016 diperoleh hasil bahwa dari pada ibu yang tidak mengalami kehamilan ektopik terdapat 24 ibu (74,4%) tidak terpapar asap rokok dan 7 ibu (22,3%) yang terpapar asap rokok, sedangkan pada ibu yang mengalami kehamilan ektopik terdapat 15 ibu (48,4%) yang tidak terpapar asap rokok 16 ibu (51,6%) yang terpapar asap rokok. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai *p value*: $0,035 < 0,05$ artinya ada hubungan antara keterpaparan asap rokok dengan kejadian

kehamilan ektopik pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016. Nilai *OR* diperoleh sebesar: 3,657 yang berarti bahwa ibu yang terpapar asap rokok memiliki risiko 3,657 untuk mengalami kehamilan ektopik dibandingkan dengan ibu yang tidak terpapar asap rokok.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Dr. Andrew Horne dan Colin Duncan⁹ dari Medical Research Council (MRC) Center for Reproductive Health di Edinburgh, Inggris. Hasil penelitian ini telah dipublikasikan pada pertemuan ESHRE (European Society of Human Reproduction and Embryology) di Istanbul

2014 dengan hasil bahwa terdapat pengaruh keterpaparan asap rokok dengan kehamilan ektopik dengan p value: 0,01. Penelitian Joel Coste, dkk.¹⁰ di beberapa rumah sakit Prancis terhadap beberapa ibu hamil dengan hasil bahwa terdapat hubungan antara merokok dan keterpaparan asap rokok dengan risiko kejadian kehamilan ektopik dengan nilai OR: 1,68 (1,11-2,55). Penelitian A.L. Waylen, dkk., (2009) dengan judul Effects of cigarette smoking upon clinical outcomes of assisted reproduction: a meta-analysis dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara merokok dan keterpaparan asap rokok dengan kejadian kehamilan ektopik dengan nilai (OR 15.69, 95% CI 2.87–85.76)

Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan berperan aktif dalam mengkampanyekan bahaya asap rokok pada ibu hamil dengan upaya pencegahan yaitu anjuran pada anggota keluarga untuk tidak merokok di dalam rumah serta ibu hamil yang menghindari tempat-tempat umum yang banyak terdapat perokok agar ibu dapat terhindar dari risiko terjadinya kehamilan ektopik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa dan interpretasi data mengenai pengaruh pemberian penyuluhan tentang breast care terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di BPM ESetelah dilakukan analisa dan interpretasi data mengenai hubungan keterpaparan asap rokok dengan kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016 dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi keterpaparan asap rokok pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016 sebanyak 23 ibu (37,10%).
2. Distribusi frekuensi kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro tahun 2016 sebanyak 31 ibu (50%).

3. Ada ada hubungan keterpaparan asap rokok dengan kejadian kehamilan ektopik pada ibu hamil dengan nilai p value: 0,035 dengan nilai OR: 3,657.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawirohardjo, Sarwono. 2008,*Ilmu Kebidanan*.Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
2. Saifuddin, dkk.2009,*Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*.Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
3. Kemenkes, 2015, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*, Kemenkes, Jakarta.
4. Dinkes, lampung, 2015, *Profil Kesehatan Provinsi lampung Tahun 2014*, Dinkes Bandar lampung.
5. Prasetyo, Daniel, I.W. Darmawan, Putra, Wiyas. 2011*Kehamilan Abdominal Dengan Partus Pervaginam* Journal Medika Edisi No 11 Vol XXXVII – 2011 – Studi Kasus <http://www.jurnalmedika.com/component/content/article/381-studi-kasus/770-kehamilan-abdominal-dengan-partus-pervaginam>.
6. Thonneau, Patrick, et.al. 2011, *Ectopic pregnancy in Conakry, Guinea*, [http://www.who.int/bulletin/archives/80\(5\)365.pdf](http://www.who.int/bulletin/archives/80(5)365.pdf).
7. Rahmawati, Eni, Nur. 2011,*Ilmu Praktis Kebidanan*.Surabaya: Victory Inti Cipta.
8. Riskesdas, 2013, *Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2013*, Kemenkes RI. Jakarta.
9. Andrew W. Home, dkk, 2014, *The Association between Smoking and Ectopic Pregnancy: Why Nicotine is BAD for Your Fallopian Tube*, diakses dari: <http://journal.plos.org/plosone/article?id=10.0137/journal.pone.0089400>.
10. Joel Cost., dkk, 2015, *Increased Risk of Ectopic Pregnancy with Maternal Cigarette Smoking*, diakses dari: American Journal of Public Health;